

PENGARUH MODEL *PBL* DENGAN PPT INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS PADATEMATIK KELAS V DI SD

Dina Martha Fitri¹, Amanda Surya Widiyati², Sheren Dwi Oktaria³

¹Universitas Lampung, Bandar Lampung, Email: marthadina@fkip.unila.ac.id

²Universitas Lampung, Bandar Lampung, Email: amandasurya@fkip.unila.ac.id

³Universitas Lampung, Bandar Lampung, Email: sheren.dwi@fkip.unila.ac.id

Citation : Fitri, D. M., Widiyati, A. S., Oktaria, S. D. (2024), Pengaruh Model Pbl Dengan PPT Interaktif Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Pada Tematik Kelas V Di SD, *Edum Journal*, 7 (2), 182 – 192.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Model Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik kelas V SD dan mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental Group Design*. Pengujian hipotesis yang pertama untuk melihat pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana, kemudian untuk melihat adanya perbedaan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan yaitu lebih dari 60 % dari model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo.

Kata Kunci : Berfikir Kritis, *Problem Based Learning*, PPT Interaktif

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of critical thinking skills of class V at SD Negeri 2 Hargomulyo. This research aims to determine the effect of using the *Problem Based Learning Model* with Interactive PPT on improving critical thinking in class V elementary school students and determine the differences in critical thinking abilities between experimental classes and control. This research method is *Quasi Experimental Group Design*. The first hypothesis test is to see the effect using a simple linear regression test, then to see any differences using the t-test. The results of this research are that there are influences and differences between the *Problem Based Learning* model and Interactive PPT on the critical thinking abilities of class V students at SD Negeri 2 Hargomulyo.

Keywords: Critical Thinking, *Problem Based Learning*, Interactive PPT

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia yang memiliki akal dan pemikiran yang selalu ingin berkembang. Pentingnya pendidikan untuk memberantas kebodohan di masa mendatang serta membangun generasi yang cerdas dan bermartabat. Menurut Febriyanti (2021) pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai peserta didik yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam dunia pendidikan di abad 21 ini, oleh karenanya pendidik dapat memberikan materi melalui pemberian suatu masalah kepada peserta didik, dan peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memutuskan solusi yang tepat. Dari berbagai banyak negara, berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai karena perkembangan abad 21 ini. Ndolu dan Tari, (2022) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah dimana berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi yang tersimpan dalam memori dan saling berhubungan atau menata kembali dan memperluas informasi ini untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi yang dirasa membingungkan.

Model *Problem Based Learning* dapat memahami masalah dalam dunia nyata sehingga peserta didik akan menemukan solusi dari pemecahan masalah tersebut dan akan lebih menantang untuk menemukan pengetahuan baru sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan digunakan. Menurut Yuliasari (2017) *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah keseharian yang nyata atau masalah yang disimulasikan sehingga siswa diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan sikap pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, nilai hasil belajar menjadi tolak ukur utama yaitu angka yang menjadi sebuah patokan. Maka pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang terpadu untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar karena peserta didik akan diajarkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Fatmawati (2021) pembelajaran tematik yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan antara aspek intra mata pelajaran dan antar mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh kompetensi secara utuh dan lebih bermakna.

Faktor penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dialami oleh peserta didik tidak hanya berasal dari pendidik menjelaskan materi sementara peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, kemudian peserta didik mencatat materi yang diajarkan oleh pendidik yang kemudian peserta didik diberikan penugasan melalui buku tema. Namun proses

pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang aktif sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang dan tidak terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adapun menurut Rath et. al. (Hadi. dkk, 2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di era seperti ini jaman sudah canggih, dimana pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi untuk media dari sebuah pembelajaran. Model *Problem Based Learning* akan lengkap jika dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi di era seperti ini. Herlina. dkk, (2020) menunjukkan salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu PPT Interaktif. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk memadukan Model *Problem Based Learning* dengan Media PPT Interaktif sebagai media pembelajaran. Maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan Media PPT Interaktif. Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Desain eksperimen yang digunakan penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan pretes-posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Hargomulyo pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 34 peserta didik dimana kelas VA berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VB berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dengan media PPT Interaktif dan satu variabel terikat yaitu berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Teknik tes pretest dan posttest menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay sebanyak 4 soal. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan dua uji yaitu uji regresi linear sederhana untuk menguji adanya pengaruh dan uji t-test untuk menguji adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini meliputi data kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas VA yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tema 6 panas dan perpindahannya, sub tema 1 suhu dan kalor dan pengujian hipotesis. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri2 Hargomulyo pada tanggal 8-10 Januari 2024. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan VB dimana VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari pemberian posttest di akhir peremuan. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butirsoal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 10 soal pilihan ganda dan 4 butir soal essay.

HASIL PENELITIAN

1. Data Observasi Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif

Pengambilan data nilai aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif melalui lembar observasi yang dinilai oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan dalam aktivitas ini adalah indikator berpikir kritis. Data observasi berpikir kritis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Berpikir Kritis Peserta Didik

No	<i>Elementary Clarification</i>	<i>Advance Clarification</i>	<i>Strategies and Tactics</i>	<i>Inference</i>	Rata-Rata	Kategori
1	4,7	4,5	5,0	4,7	3,55	Aktif
2	4,0	5,0	5,0	3,0	4,25	Sangat Aktif
3	4,3	5,0	4,0	4,3	4,40	Sangat Aktif
4	4,7	5,0	4,0	3,3	4,25	Sangat Aktif
5	4,3	4,5	4,5	3,7	4,25	Sangat Aktif
6	4,3	3,5	3,0	3,0	3,45	Aktif
7	1,3	1,5	3,0	3,0	2,20	Kurang
8	4,3	5,0	4,5	4,7	4,65	Sangat Aktif
9	4,7	5,0	4,5	4,5	4,70	Sangat Aktif
10	3,0	2,5	3,0	3,0	2,87	Cukup
11	3,7	4,0	3,0	3,3	3,50	Aktif
12	4,7	4,5	4,5	4,0	4,42	Sangat Aktif
13	3,7	4,0	2,5	2,7	3,22	Cukup

14	4,0	3,5	4,5	3,7	3,92	Aktif
15	4,7	5,0	4,5	4,7	4,72	Sangat Aktif
16	4,3	4,0	4,5	4,3	4,27	Sangat Aktif
17	3,0	4,5	1,5	3,0	3,00	Cukup
Jumlah	67,7	71	65,5	62,6	65,62	

Sumber : Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, data akhir hasil penelitian setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif pada kelas eksperimen (VA) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Hargomulyo tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata- rata tertinggi didapatkan oleh indikator *Advance Clarification* (memberikan penjelasan lanjut) sebesar 71, kemudian *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana) sebesar 67,7, lalu *Strategies and Tacties* (menentukan strategi dan teknik) sebesar 65,5, dan yang terendah yaitu *Inference* (menyimpulkan) sebesar 62,6. Masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan kategori cukup dan kurang pada penilaian observasi kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dengan nomor urut 10 mendapatkan kategori cukup dimana nilai rata-rata yang terkecil terletak pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*) dengan nilai 2,5. Peserta didik pada nomor urut 13 juga mendapatkan kategori cukup dimana nilai terkecil terletak pada indikator menentukan strategi dan teknik (*Strategies and tacties*) dengan nilai sebesar 2,5. Kategori cukup yang terakhir diperoleh peserta didik dengan nomor urut 17 yang mendapatkan nilai terkecil pada indikator menentukan strategi dan teknik (*Strategies and tacties*) dengan nilai sebesar 1,5. Adapun yang mendapatkan kategori kurang hanya diperoleh oleh satu peserta didik pada nomor urut 7 yang mendapatkan nilai rata-rata terkecil sebesar 1,3 pada indikator menjelaskan sederhana/memberikan pendapat (*Elementary Clarification*) dan nilai rata-rata terkecil sebesar 1,5 pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*).

Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik yang tidak bisa diajak bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran , selain itu ada juga beberapa peserta didik yang kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Martiana (2015) yang menyatakan bahwa pada saat proses diskusi di kelas pembuatan kesimpulan didominasi oleh satu orang sehingga menyebabkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

2. Data Pretest dan Posttest

Adapun distribusi nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tes	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	70	95	70	90
Nilai Terendah	20	55	10	20
Rata-Rata	43.24	80.29	42.35	63.53

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan uji distribusi hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 2, diperoleh hasil pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan model Problem Based Learning dengan PPT Interaktif pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah dengan nilai 20. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil posttest pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 55. Selanjutnya pada kelas kontrol diperoleh hasil pretest dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah dengan nilai 10. Setelah diberikan perlakuan dengan metode konvensional, diperoleh hasil posttest pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 20. Dengan melihat perbandingan kenaikan rata-rata tes pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Maka, penerapan model Problem Based Learning dengan PPT Interaktif pada pembelajaran tematik tema 6 berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo tahun ajaran 2023/2024.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut pemaparannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil Belajar	Nilai Sig.	Kategori	Keputusan
VA (Eksperimen)	<i>Pretest</i>	0.200	$0.200 > 0,05$	Normal
	<i>Posttest</i>	0.178	$0.178 > 0,05$	Normal
VB (Kontrol)	<i>Pretest</i>	0.052	$0.052 > 0,05$	Normal
	<i>Posttest</i>	0.200	$0.200 > 0,05$	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Nilai signifikan *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,178. Hasil nilai pretest pada kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,052, sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 maka keempat data tersebut dinyatakan berdistribusi normal yaitu memiliki rata-rata nol dan simpangan baku satu.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< \alpha = 5\%$ atau lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas adalah pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Test	Nilai sig.	Kategori	Keputusan
Pretest kelas eksperimen dan control	0,744	$0,744 > 0,05$	Homogen
Posttest kelas eksperimen dan control	0,094	$0,094 > 0,05$	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data tersebut adalah 0,744 dan data kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,094. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 yang artinya data bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama dan data kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau sama.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil rekapitulasi uji regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	Constant	48.735	5.727	8.509	.000
	Pretest	.593	.126	4.693	.000
a. Dependent Variable: posttest					

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel X (model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif) berpengaruh terhadap variabel Y (Berpikir Kritis). Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebanyak 60% dari penerapan model *Problem Based Learning* dengan media

PPT Interaktif terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo tahun ajaran 2023/2024.

6. Uji T-test

Untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan uji independent samples T-test dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. 2-tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil	Equal variances assumed	2.974	.094	3.543	32	.001	14.706	4.150	Lower 6.252	Upper 23.160
	Equal variances not assumed			3.543	27.849	.001	14.706	4.150	6.202	23.210

Berdasarkan tabel 6, mengenai hasil perhitungan uji-t (*independent sample t-test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sig. (2 tailed) = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima menunjukkan jika terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol pada kemampuan berpikir kritis menggunakan model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif pada peserta didik mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo Tahun Ajaran 2023/2024.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Eksperimen ini memperlihatkan pengaruh model pembelajaran terhadap peserta didik yang peneliti amati adalah antusiasme dari peserta didik untuk bertanya serta mampu memecahkan masalah yang diberikan dengan tetap dalam dampingan peneliti selaku pendidik, dari aktivitas pembelajaran yang terlihat dua arahnya yaitu dari pendidik dan juga peserta didik bukanlah hal yang sulit lagi untuk melatih dan membuat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Eksperimen ini memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilihat dari perolehan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh

peneliti pada saat penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan karena pendidik belum menerapkan model pembelajaran secara maksimal pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model *Problem Based Learning*, mempertimbangkan bahwa dalam penerapan model PBL mengharuskan peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis karena model ini menekankan pada suatu masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik melalui pemikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliasari (2017) *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dimulai dengan menghadapkan peserta didik pada masalah keseharian yang nyata atau masalah yang disimulasikan sehingga peserta didik diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Sintak yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun sintak yang digunakan yaitu menurut Arends (2012), yang terdiri dari 5 yaitu, mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti yaitu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo yang dapat dilihat dari perolehan persentase tiap indikator berpikir kritis pada saat *pretest* dan *posttest*. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai tiap indikator setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* pada saat *posttest*. Hasil yang diperoleh tiap indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis yang kategorinya tinggi pada saat setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* pada *posttest*. H_0 diterima dan H_a berbunyi “Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan media ppt interaktif terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo”.

Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh positif artinya penerapan model *Problem Based Learning* dengan PPT Interaktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Purwantoro dan Mawardi (2023) yang menyatakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan. Berdasarkan penjabaran di atas,

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan media PPT Interaktif terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas VA di SD Negeri 2 Hargomulyo. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Hargomulyo, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berupa *posttest*. Terlihat adanya pengaruh berpikir kritis yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang mana nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Hasil yang diperoleh lainnya adalah adanya perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kontrol yang mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media PPT Interaktif terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas VA di SD Negeri 2 Hargomulyo. Adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Hargomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2012). *Learning To Teach*. Tenth Edition. New York, Mcgraw-. Hill Education.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Santosa, C. A. H. F. (2020). Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*.
- Herlina, M., Syahfitri, J., & Oktariani, Y. (2020). Pengaruh model pembelajaran pbl menggunakan media audio visual terhadap minat dan hasil belajar biologi. *Jurnal Bioeduin*, 10(1).
- Ndolu, S., & Tari, E. (2022). Problem-Based Learning Model According To Matthew 14: 13-21. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(2).
- Purwanto, I., & Mawardi, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Power Point Pada Peserta Didik Kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Sani, R.A. & Hayati, Y.S. (ed). (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*

2013. Jakarta: Bumi Aksara

- Sari, K. A., Lusa, H., & Yusuf, S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 99-106.
- Yuliasari, Evi. (2017). Eksperimentasi Model PBL Dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6(1):1. doi: 10.25273/jipm.v6i1.1336
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta